SUSUNAN PENGURUS JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN

PENANGGUNG JAWAB

Ketua PPNI Propinsi NTT
Florintianus Tat, S.Kp. M.Kes.

KETUA

Sabinus Kedang, S.Kep.Ns., M.Kep.

KOORDINATOR PELAKSANA

Stefanus Mendes Kiik, S.Kep.Ns.

WAKIL KOORDINATOR PELAKSANA

Servasius Ratu Banin, S.Kep.,Ns.

DEWAN REDAKSI

Margaretha U. W., S.Kep.MHSc.
Sabina Gero, S.Kep.,Msc.
Elisabeth Herwanti, S.Kep.,M.Kes.
Rohana Mochsen, S.Kp.,M.Kes.
Aemilianus Mau, S.Kep.Ns., M.Kep.
Appolonaris T. Berkanis, S.Kep.,Ns. MH. Kes.
Fransiskus S. Onggang, S.Kep.Ns.M.Si

SEKRETARIS

Cory Limbong, S.Kep.,Ns

BENDAHARA

Yoani Viviati, S.Kep.,Ns. M.Kep.

EDITOR

Aemilianus Mau, S.Kep.Ns., M.Kep.
Israfil, S.Kep.,Ns.

SIRKULASI

Firdaus Nawa Hoke, Amd.Kep.

PENERBIT

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Propinsi Nusa Tenggara Timur

Alamat Redaksi :

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang Jl. Piet Tallo
Liliba - Kota Kupang - NTT
Phone: 0380-881045
Fax.: 0380-881045
E-mail:jik_ppnintt@yahoo.co.id

TERBIT TIGA KALI DALAM SETAHUN (APRIL, AGUSTUS, DESEMBER)

PENGARUH MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT I KUPANG DAFTAR ISI (CONTENT)

Halaman
(Page)

1. PENGARUH MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT I KUPANG TAHUN 2013
(Margaretha U.M. Wedho) 1 - 10
2. PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP STRES PERAWAT KAMAR OPERASI DI RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG
(Sabira Gero dan Ariance Maniagala) 11 - 16
3. HUBUNGAN FREKUENSI DIARE DENGAN DERAJAT DEHIDRASI PADA ANAK DI PUSKESMAS SIKUMANA
(Florentianus Tat dan Misriyani Juwita Adu) 17 - 22
4. PENGARUH PENGGUNAAN MODERN DRESSING TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA KRONIS DI RSUD. PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG
(Aemilianus Mau dan Era Do Rihi Kale) 23 - 29
5. HUBUNGAN KEPUASAN PADA PEMBIMBING KLINIK DENGAN MOTIVASI MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ENDE MELAKSANAKAN PRAKTEK KLINIK DI RSUD ENDE TAHUN 2014
(Aris Wawomeo dan Sisilia L. Cahyani) 30 - 35
6. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MEMANTAU TUMBUH KEMBANG ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD AKASIA KELURAHAN LILIBA KOTA KUPANG TAHUN 2013
(Elisabeth Herwanti dan Rohana Mochsen) 36 - 40
7. PERAN PERAWAT DALAM MENCEGAH INFEKSI PADA LUKA POST LAPARATOMI DIRUANG PERAWATAN BOUGENVILLE DAN KEMUNING RSUD UMBU RARA MEHA WAINGAPU – SUMBA TIMUR
(Aplionnia Farida dan Ina Debora Ratu Ludji) 41 - 49
8. ANALISIS TUGAS PERAWATAN KESEHATAN KELUARGA PADA KELUARGA DENGAN ANGGOTA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS SIKUMANA KOTA KUPANG
(Fius Selasa) 50 - 56
9. TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIPARA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI RUANG BERSALIN RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG
(Rohana Mochsen dan Sr. Domingas Soares Dos Santos H. Carm) 57 - 60
10. MASALAH KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN TB PARU DI RSUD. PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG (STUDI KASUS DI RUANGAN TULIP)
(Sabius B. Kedang dan Adrianus Jehaut) 61 - 68

PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP STRES PERAWAT KAMAR OPERASI DI RSUD PROF. Dr. W. Z. JOHANNES KUPANG

Oleh :

Sabina Gero*, Ariance Maniagala**

Abstract:

Nurses get stress by various factors of the workload. Workload of nurses in the operating room is influenced by factors such as long experience, strength and physical endurance, skills, professional attitude and knowledge.

This study to determine the effect of workload factors to stress on the operating room nurses in Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang hospital. This study used cross-sectional design of the 36 samples that worked as a nurse in the operating room. The results were analyzed by using Kendall's Tau-b Test to examined the influence of workload factors to the operating room nurse stress.

The results showed factors that have significant effect the physical stress on the operating room nurse are long experience ($p = 0.041$) and skills (0.029). The result showed factors that have a significant effect to the psychological stress is long experience factor ($p = 0.023$) and the effect of workload on social stress are professional attitude (0.047) and knowledge (0.047).

The conclusion of this study (in the year 2013) that the work load factors of long experience has more influence on the physical and psychological stress. This research advice to avoid stress, operating room nurses is expected to follow the training or seminar about operating room to enhance the skills of operating rooms, self-train to remain calm and not panic in coping of critical patients and well-read and following the socialization process of existing SOPs in operating room.

Keywords: workload, stress, nurse in operation room.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Sebuah Rumah Sakit akan memberikan pelayanan optimal manakala didukung oleh sumber daya yang berkualitas. Sumber daya yang dibutuhkan Rumah Sakit pun sangat beragam, salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan unsur penting karena bersifat jasa dan tidak dapat disimpan sebagai persediaan, tetapi hanya diproduksi pada saat dikonsumsi karena sumberdaya manusia merupakan aset utama dalam memberikan tenaga, potensi, kreativitas, dan usaha terhadap kemajuan Rumah Sakit tersebut.

Efektifitas dan efisiensi ketenagaan dalam keperawatan sangat dituntut oleh sistem pemberian asuhan keperawatan yang tepat dan kompetensi individu yang memadai. Perlu kiranya dilakukan perencanaan yang strategis dan sistematis dalam memenuhi kebutuhan tenaga keperawatan. Perencanaan ketenagaan yang baik mempertimbangkan klasifikasi klien berdasarkan tingkat ketergantungan, metode pemberian asuhan

keperawatan, jumlah dan kategori tenaga keperawatan serta perhitungan jumlah tenaga keperawatan. Dalam menganalisis dan merencanakan kebutuhan tenaga keperawatan, manajer keperawatan dapat mengacu ke pelbagai pendekatan atau formula penghitungan kebutuhan tenaga perawat menurut beberapa ahli. Perawat merupakan proporsi tenaga yang paling besar di rumah sakit, diperkirakan sekitar 75 % dari jumlah seluruh tenaga kesehatan. Dengan dominannya jumlah perawat ini maka diperlukan formula khusus untuk menentukan kebutuhannya. Formula dikembangkan untuk memberikan kemudahan kepada manajer keperawatan dalam melakukan penghitungan tenaga perawat dan bisa digunakan untuk perbandingan apakah tenaga perawat yang ada saat ini sudah cukup, kurang atau berlebih. Demikian juga dengan kamar operasi. Di rumah sakit umum Prof. Dr. W. Z. Johannes hampir setiap hari ada operasi baik skala kecil, sedang, besar, elektif maupun cito. Tindakan operasi adalah suatu prosedur pembedahan yang dilakukan secara tim terhadap jaringan yang rusak baik sebagai prosedur diagnostik maupun terapi. Oleh karena itu tindakan ini memiliki resiko yang sangat besar menyangkut nyawa seseorang. Pengelolaan pasien sebelum (pre-op), saat (intra) maupun sesudah (post-op)

* Staf Pengajar Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang

** Staf Perawat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

fisik, ketrampilan, sikap profesional dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap stres psikis perawat kamar operasi ($p>0,05$).

Tabel 8. Pengaruh beban kerja terhadap stres sosial di Instalasi Bedah Sentral RSUD. Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

No	Faktor-faktor beban kerja terhadap stress sosial perawat kamar operasi	Sig. (p)	Pengaruh	
			Ya	Tidak
1.	Lama pengalaman	.592		V
2.	Kekuatan dan ketahanan fisik	.119		V
3.	Ketrampilan	.679		V
4.	Sikap profesional	.047	V	
5.	Pengetahuan	.047	V	

Dari tabel 4.7 di atas faktor-faktor beban kerja sikap profesional dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap stress sosial perawat kamar operasi ($p<0,05$) sedangkan faktor-faktor lama pengalaman, kekuatan dan ketahanan fisik, serta ketrampilan tidak berpengaruh terhadap stress sosial perawat kamar operasi ($p>0,05$).

PEMBAHASAN

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yakni adakah pengaruh faktor-faktor beban kerja dengan stres perawat kamar operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes di bahas sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 responden di dapatkan lama pengalaman bekerja perawat di ruangan kamar operasi 47,22% lebih dari 8 tahun dan 2,8 % mempunyai pengalaman bekerja kurang dari 1 tahun. Pada penelitian ini faktor-faktor beban kerja lama pengalaman mempengaruhi stres fisik dan stres psikis perawat kamar operasi. Jika di lihat dari segi usia sebagian perawat kamar operasi berusia 30 -55 tahun (88.85%). Menurut Chappin dalam Tarawaka(2004) bahwa pada umumnya keluhan skeletal biasanya muncul pada usia di atas 35 tahun. Di lihat dari masa kerja menunjukkan sebagian besar lama masa kerja perawat > 8 tahun (47,2%). Menurut suma"mur (1996) mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada lingkungan yang sama dapat menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Perawat kamar operasi yang mengalami gejala stres fisik di antaranya (sakit kepala, gangguan pola tidur, mudah lupa dan sulit berkonsentrasi, kaku leher dan keringat dingin dan

penurunan napsu makan) yaitu yang mengalami salah satu 1 gejala stres fisik (58,3 %), mengalami 3 gejala stres fisik (41,7), mengalami salah satu gejala stress psikis merasa tertekan dengan peraturan, sering marah dan mengomel saat bekerja, mudah tersinggung saat bekerja, merasa frustrasi saat dinas malam, merasa jenuh dan malas masuk kerja (47,22%), mengalami 2 gejala stress psikis (13,88%) dan mengalami 3 gejala stress psikis (38,88). Dari data ini menggambarkan bahwa perawat kamar operasi perlu *rolling* ke ruangan lain untuk mencari suasana baru dan mencegah terjadinya kejenuhan dalam bekerja karena terlalu lama bekerja hanya pada bagian tertentu .

Dalam penelitian faktor beban kerja yaitu kekuatan dan ketahanan fisik tidak berhubungan dengan tingkat stres perawat kamar operasi di mana kemampuan perawat mengikuti jalannya pembedahan 3-4 jam (72,2%), 5-6 jam (22,2%) dan lebih dari 7 jam (5,6%). Menurut (Arif Mutaqin) beberapa jenis pembedahan, seperti bedah saraf, toraks, kardiovaskular, atau spina memerlukan waktu operasi yang panjang. Pada kondisi tersebut, perawat instrumen harus berdiri dalam waktu lama dan dibutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Oleh karena itu, agar mengikuti jalannya pembedahan secara optimal, dibutuhkan kekuatan dan ketahanan fisik yang baik. Menurut Nasution H.R (1998) mengatakan tenaga kerja yang senior cenderung puas dengan pekerjaannya karena mereka lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan berdasarkan pengalaman. Di lihat dari lama pengalaman sebagian besar perawat telah bekerja lebih dari 8 tahun dan rumah sakit Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang juga jarang di lakukan pembedahan saraf, thorax, kardiovaskular dan spina yang memerlukan waktu lebih lama oleh karena keterbatasan dokter spesialis.

Faktor keterampilan berpengaruh terhadap stress fisik ($p=0,029$). Dalam penelitian ini keterampilan berpengaruh terhadap stress fisik yang di alami perawat kamar operasi di mana keluhan yang paling sering di rasakan adalah sakit kepala, gangguan pola tidur dan sulit berkonsentrasi.

Menurut Munandar (2001) Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perawat sangat di perlukan untuk mengimbangi sulitnya pekerjaan di rumah sakit. Menurut Arif Mutaqin (2009) untuk dapat mengikuti setiap jenis pembedahan yang berbeda-beda, perawat instrumen diharapkan mampu untuk mengintegrasikan antara keterampilan

yang dimiliki dengan keinginan dari operator bedah pada setiap tindakan yang dilakukan dokter bedah dan asisten bedah. Karena itu di harapkan perawat kamar operasi perlu meningkatkan keterampilan yaitu dengan mengikuti pelatihan atau seminar-seminar yang berhubungan dengan kamar operasi sehingga dengan meningkatnya keterampilan yang di miliki, oleh seorang perawat akan siap secara fisik, menghemat energi selama mengikuti jalannya operasi dan akan tetap berkonsentrasi dalam bekerja.

Sikap professional dalam penelitian ini berpengaruh pada stress sosial (0,47) yang mana perawat yang mengalami gangguan konsentrasi saat pasien gawat (55,6%), mengalami gangguan konsentrasi dan panik saat pasien gawat (44,4%). Menurut Arif Mutaqin (2009) pada kondisi pembedahan dengan tingkat kerumitan yang tinggi, timbul kemungkinan perawat melakukan kesalahan saat menjalankan perannya. Perawat harus bersikap professional, tetap tenang dan tidak panik terjadi kegawatan dan mau menerima teguran. Kesalahan yang dilakukan oleh salah satu peran akan berdampak pada keseluruhan proses dan hasil pembedahan. Oleh karena itu di harapkan perawat kamar operasi lebih meningkatkan sikap profesional dalam mengikuti jalannya operasi dengan menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing profesi terutama saat pasien gawat.

Tingkat pengetahuan perawat kamar operasi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap stress sosial (0,47) di mana perawat yang mengetahui semua protap di ruangan (80,6 %) dan (19,4%) yang hanya mengetahui protap penerimaan pasien, persiapan pasien, penanganan pasien di meja operasi. Menurut Notoadmojo (2010) semakin tinggi pendidikan seseorang semakin realistis cara berpikirnya dan semakin luas ruang lingkup pengetahuannya. Hal ini tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan perawat kamar operasi (88,9%) D-III. Menurut Arif Mutaqin (2009) pengetahuan tentang prosedur tetap yang digunakan institusi wajib di ketahui oleh semua perawat kamar operasi sehingga dapat menyesuaikan peran yang akan dijalankan dengan kebijakan dimana perawat tersebut bekerja. Pengetahuan yang optimal tentang prosedur tetap yang berlaku akan memberikan arah pada peran yang dilaksanakan. Untuk itu di harapkan perawat kamar operasi lebih meningkatkan pengetahuan dengan banyak membaca semua protap yang ada sehingga

dapat menjadi acuan dan legalitas tindakan yang di lakukan oleh perawat kamar operasi. dan bagi pihak manajemen rumah sakit perlu melakukan sosialisasi semua protap yang ada kepada semua perawat.

SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh faktor-faktor beban kerja terhadap stres perawat kamar operasi RSUD.Prof.DR.W.Z. Johannes kupang dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Faktor-faktor beban kerja terhadap stres perawat kamar operasi di rumah sakit ada 5 faktor yaitu lama pengalaman, kekuatan dan ketahanan fisik, keterampilan, sikap profesional dan pengetahuan .

Faktor-faktor beban kerja perawat kamar operasi yaitu lama pengalaman kerja ($p=0,41$) dan tingkat pengetahuan ($p=0,23$) berpengaruh terhadap stres fisik dan stres psikis pada perawat kamar operasi RSUD.Prof.DR.W.Z.Johannes kupang .

Faktor-faktor beban kerja perawat kamar operasi yaitu sikap profesional ($p=0,47$) dan tingkat pengetahuan ($p=0,47$) berpengaruh terhadap stres sosial perawat kamar operasi RSUD. Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Faktor-faktor beban kerja perawat kamar operasi yaitu kekuatan dan ketahanan fisik tidak berpengaruh terhadap stres perawat kamar operasi RSUD.Prof.DR.W.Z.Johannes Kupang ($p > 0.05$).

SARAN.

1. Pekerja rumah sakit yang terbanyak adalah perawat, terdapat sekitar 60% dari tenaga kesehatan rumah sakit. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang selalu ada di setiap rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit. Bagi manajemen hendaknya memperhatikan beban kerja yang ada sehingga tidak menyebabkan stres kerja yang akan berakibat penurunan kualitas kerja.
2. Mencegah terjadinya stres kerja karena terlalu lama bekerja pada satu unit pelayanan dengan mengadakan rolling perawat.
3. Mencegah terjadinya stres kerja karena faktor keterampilan dengan cara mengikuti pelatihan atau seminar tentang kamar operasi

4. Mencegah terjadinya stres kerja karena faktor profesional dengan melatih diri untuk tetap tenang dan tidak panik saat menghadapi pasien gawat.
5. Mencegah terjadinya stres kerja karena faktor tingkat pengetahuan adalah dengan banyak membaca dan mengikuti sosialisasi protap yang ada di ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Monica, E.L. 1998. *Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Nursalam. 2012. *Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muttaqin, Arif dan Kumala Sari.2009.*Asuhan Keperawatan Perioperatif Konsep, Proses, dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmodjo, Soekidjo.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Swanburg,C.Russel. 2000. *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Keperawatan Untuk Perawat Klinis*. Jakarta : EGC Brown, Montaque.1997.*Manajemen Keperawatan Kesehatan Strategi,Struktur & proses*. Jakarta : EGC.
- Sofyandi, Herman.2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Widyastuti, P. 1999. *Manajemen Stres, National Safety Council*. Jakarta:EGC.
- Quick,James Campbell,et al.*Preventive stress Management In Organization*.Washington American Psycological Association.1997.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.